

Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dr. Amira Farahnaz sebagai Dokter Detektif dalam Memberikan Edukasi di Media Sosial TikTok: Suatu Kajian Pragmatik

Yona Rantika Tanjung

Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

yonarantika05@gmail.com

Abstrak

Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dr. Amira Farahnaz sebagai Dokter Detektif (Doktif) dalam memberikan edukasi di media sosial TikTok selama bulan September—Desember 2024. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka menggunakan teknik simak dan catat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kajian pragmatik. Dalam penelitian ini peneliti menemukan pelanggaran-pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang dilakukan oleh dr. Amira Farahnaz sebagai Dokter Detektif yang berprofesi sebagai dokter dan aktif memberikan edukasi mengenai masalah kesehatan dan perawatan kulit (*skincare*) untuk masyarakat Indonesia di akun media sosial TikTok miliknya. Adapun hasil penelitian menunjukkan adanya 90 pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang dilakukan oleh dr. Amira Farahnaz dengan rincian 14 pelanggaran maksim kebijaksanaan, 3 pelanggaran maksim kedermawanan, 27 pelanggaran maksim penghargaan, 8 pelanggaran maksim kesederhanaan, 2 pelanggaran maksim permufakatan, 32 pelanggaran maksim perasaan, dan 4 pelanggaran maksim berpendapat. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menemukan pelanggaran maksim simpati, maksim permintaan maaf, dan maksim pemberian maaf.

Kata Kunci: *pelanggaran, prinsip kesantunan berbahasa, dokter, edukasi, media sosial, TikTok*

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia agar dapat saling terhubung satu sama lain. Tanpa adanya bahasa manusia akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan pesan, gagasan/ide, dan isi/curahan hati secara lisan maupun tulisan. Perkembangan zaman yang ditandai dengan munculnya berbagai macam media sosial, seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, TikTok, dan Twitter sangat memudahkan masyarakat untuk berkomunikasi dan berbagi informasi secara lisan maupun tulisan. Masyarakat dengan mudah dapat menyampaikan pesan, ide/gagasan, isi/curahan hati di akun media sosial mereka masing-masing. Pengguna dari media sosial ini pun berasal dari berbagai kalangan dan profesi di masyarakat. Namun, dalam bertutur kata baik di dunia nyata maupun di dunia maya (media sosial) setiap penutur perlu menjaga kesantunan agar komunikasi dapat berjalan dengan baik sehingga hubungan antara penutur dan lawan tutur dapat terjaga keharmonisannya.

Kesantunan berbahasa dapat diteliti dengan menggunakan kajian pragmatik. Nasarudin (2024) mengatakan pragmatik adalah studi yang mendalam tentang penggunaan bahasa dalam konteks manusia yang kompleks dan beragam. Kotorova (dalam Hujaefa, 2024) mengatakan pragmatik mempelajari konteks komunikasi dan bagaimana konteks tersebut memengaruhi makna bahasa. Pragmatik mengkaji implikasi dan niat pembicara yang sering tidak tersurat dalam kalimat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari makna bahasa yang tidak dapat

dilepaskan dengan konteks saat bahasa itu dituturkan karena sangat memengaruhi makna tuturan.

Kesantunan dalam berbahasa hendaknya diterapkan dalam kegiatan komunikasi sehari-hari. Kesantunan berbahasa adalah hal yang harus diperhatikan dalam sebuah kegiatan bertutur karena pengguna bahasa yang santun bisa membuat lawan bicara merasa nyaman dan dihormati ketika berkomunikasi (Oktarina, 2024). Geoffrey Leech pada tahun 2014 (dalam Naimah dkk., 2024) menyampaikan prinsip kesantunan berbahasa memiliki sepuluh maksim, yaitu

- a) Maksim kebijaksanaan (*Tact maxim*)
- b) Maksim kedermawanan (*Generosity maxim*)
- c) Maksim penghargaan (*Approbation maxim*)
- d) Maksim kesederhanaan (*Modesty maxim*)
- e) Maksim kesepakatan (*Agreement maxim*)
- f) Maksim simpati (*Sympathy maxim*)
- g) Maksim permintaan maaf (*Obligation of S to O Maxim*)
- h) Maksim pemberian maaf (*Obligation of O to S Maxim*)
- i) Maksim perasaan (*Feeling reticence maxim*)
- j) Maksim berpendapat (*Opinion reticence maxim*)

Media sosial adalah sebuah forum atau tempat di mana orang-orang dapat berkomunikasi secara tidak langsung satu sama lain dengan menggunakan koneksi internet untuk memungkinkan komunikasi tersebut dan pengguna dapat berbagi berbagai informasi baik berupa teks, foto, video maupun audio (Alam dkk., 2023). Tiktok adalah salah satu aplikasi media sosial dengan media audio visual yang dapat mengekspresikan kreativitas pengguna melalui banyak video unik yang berbeda (Alam dkk., 2023).

Santun dalam berkomunikasi di media sosial sudah selayaknya dilakukan oleh setiap individu apa pun profesinya, terutama profesi kaum intelektual yang memiliki citra baik di masyarakat, seperti dokter. Hardjodisastro (2006) mengatakan pengertian formal dokter adalah orang yang telah menyelesaikan pendidikan pada fakultas kedokteran (lulus dan berijazah) kemudian mempunyai surat izin bekerja sebagai dokter dari pemerintah. Selain itu, dokter adalah orang yang memiliki pengetahuan kedokteran (klinik) dan memiliki hak serta kewajiban untuk mengamalkan ilmu dan keterampilannya. Kep.Menkes RI (dalam Rospita, 2020) mengatakan seorang dokter harus menghayati dan mengamalkan kode etik kedokteran dalam menjalankan profesinya dengan berpedoman dengan kode etik tersebut diharapkan seorang dokter dapat menjalankan profesinya dengan baik sehingga martabat profesi kedokteran dapat lebih terjaga. Selain itu, Rospita (2020) menambahkan etik jabatan dokter menyangkut permasalahan yang berkaitan dengan sikap dokter terhadap teman sejawat, para pembantunya serta terhadap masyarakat dan pemerintah.

dr. Amira Farahnaz yang akrab dikenal dengan sapaan Doktif (Dokter Detektif) merupakan seorang dokter spesialis kecantikan kulit yang aktif menggunakan media sosial TikTok untuk memberikan edukasi mengenai *skincare* (produk perawatan kulit) bagi masyarakat (netizen) pengguna TikTok di Indonesia. Arti Detektif dalam KBBI adalah polisi rahasia yang bersinonim dengan intel, mata-mata, dan pengintai. Konsep dari konten yang dibuat dr.Amira Farahnaz pada akun TikTok-nya adalah sebagai dokter rahasia yang memeriksa kandungan dan keamanan produk-produk kesehatan atau perawatan kulit di Indonesia. Akun resmi Dokter Detektif (@dokterdetektif) kini saat penelitian ini dilakukan sudah memiliki 2,2 juta pengikut. Konten edukasi *skincare* dr. Amira Farahnaz mendapatkan banyak pro dan kontra. Konten dr. Amira Farahnaz banyak

disukai oleh masyarakat karena edukasi *skincare* disampaikan dengan sangat terbuka dan jujur setiap saat memberikan ulasan pada produk-produk *skincare* yang mengandung bahan berbahaya dan klaim berlebihan (*overclaim*) sehingga membantu memudahkan masyarakat untuk memilih produk perawatan kulit yang sesuai dan aman. Namun, di sisi lain sikap terbuka dan jujur dr. Amira Farahnaz dalam memberikan edukasi *skincare* ini juga menimbulkan masalah di kalangan masyarakat karena cara berbicaranya sebagai dokter dianggap terlalu *nyinyir* dan menjatuhkan martabat teman sejawatnya sesama dokter dan para pemilik dari produk *skincare* yang diulas. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang dilakukan oleh dr. Amira Farahnaz sebagai Dokter Detektif (Doktif) dalam memberikan edukasi *skincare* di media sosial TikTok.

Penelitian mengenai kesantunan berbahasa telah banyak dilakukan sebelumnya. Berikut adalah beberapa penelitian yang membahas mengenai kesantunan berbahasa kajian pragmatik. Inayah Wulansafitri dan Ahmad Syaifudin pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Film *My Stupid Boss 1*”, Adillah dkk. pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Kesantunan Berbahasa dalam Novel *Menggapai Matahari* Karya Adnan Katino”, dan Naimah dkk. pada tahun 2024 dengan judul penelitian “Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Kumpulan Video Debat Bahasa Indonesia pada Kanal Youtube X OTKP 2”.

Metode

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka menggunakan teknik simak dan catat. Rukajat (dalam Witara dkk., 2023) mengatakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara realistik, nyata dan kekinian, karena penelitian ini terdiri dari membuat uraian, gambar atau lukisan secara sistematis, faktual dan tepat mengenai fakta, ciri dan hubungan antara fenomena yang dipelajari. Hasil yang didapatkan berbentuk deskripsi, berupa paparan seperti apa adanya berdasarkan fakta yang ada. Sugiyono (dalam Adillah dkk., 2022) mengatakan pendekatan kualitatif berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan yang kemudian dituangkan menjadi sebuah tulisan. Oleh karena itu pada pendekatan ini peneliti harus mampu untuk memberi makna atau memberi interpretasi terhadap fakta-fakta yang diperoleh dari data yang dianalisis.

Peneliti memilih metode deskriptif kualitatif untuk meneliti bentuk-bentuk data yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa yang dilakukan oleh dr. Amira Farahnaz sebagai Dokter detektif. Sumber data penelitian ini adalah video-video singkat dr. Amira Farahnaz di akun TikTok @dokterdetektif periode September-Desember 2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Setelah menyimak video singkat yang diunggah oleh dr. Amira Farahnaz (Dokter Dektektif), peneliti mencatat tuturan-tuturan lisan yang melanggar sepuluh maksim prinsip kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech pad tahun 2014. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah mengidentifikasi data pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa, mengklasifikasi pelanggaran kesantunan berbahasa sesuai dengan jenis maksim yang dilanggar, dan mendeskripsikan seluruh pelanggaran maksim prinsip kesantunan berbahasa yang ditemukan.

Hasil

Berikut ini adalah pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dari 12 video bulan September-Desember 2024 dr. Amira Farahnaz (Dokter Detektif) di media sosial TikTok berdasarkan maksim yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech (2014)

Table 1. Pelanggaran kesantunan berbahasa dr. Amira Farahnaz

Jenis maksim	Banyak pelanggaran
Maksim kebijaksanaan	14
Maksim kedermawanan	3
Maksim penghargaan	27
Maksim kesederhanaan	8
Maksim kesepakatan	2
Maksim simpati	0
Maksim permintaan maaf	0
Maksim pemberian maaf	0
Maksim perasaan	32
Maksim berpendapat	4
Total	90

Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang dilakukan oleh dr. Amira Farahnaz sebagai Dokter Detektif pada akun TikTiknya, yaitu @dokterdetektif, pada bulan September—Desember 2024. Dari hasil pengamatan, peneliti menemukan beberapa konten video yang terdapat pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Pelanggaran-pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang temukan adalah berupa pelanggaran maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim kesepakatan, maksim simpati, maksim permintaan maaf, maksim pemberian maaf, maksim perasaan, dan maksim berpendapat.

Pelanggaran maksim kebijaksanaan

Konteks: Tuturan dalam video ini diunggah oleh dr. Amira Farahnaz pada tanggal 23 November 2024 di akun TikTok @dokterdetektif. Tuturan dalam video ini dibuat untuk menanggapi DRL (dokter Richard Lee) teman sejawat/sesama dokter yang mengajak dr. Amira Farahnaz untuk debat sesuai dengan tanggal yang diminta dokter Richard Lee.

Data

Emang harus ngikutin omongan kamu gitu? Nggak mau, Doktif nggak mau disuruh-suruh sama kamu ya

Pada tuturan di atas terdapat pelanggaran maksim kebijaksanaan karena penutur menambah kerugian orang lain. Dalam tuturan terlihat dr. Amira Farahnaz (Dokter Detektif) menambah kerugian dr. Richard Lee dengan maksud mengatakan tidak ingin

mengikuti tanggal sesuai dengan yang diatur oleh dr. Richard Lee. Pada tuturan “Doktif *nggak* mau disuruh-suruh sama kamu ya” juga menambah kerugian karena penutur tidak ingin mematuhi permintaan yang menguntungkan dr. Richard Lee.

Pelanggaran maksim kedermawanan

Konteks: Tuturan dalam video ini diunggah oleh dr. Amira Farahnaz pada tanggal 23 November 2024 di akun TikTok @dokterdetektif. Tuturan dalam video ini dibuat untuk menanggapi DRL (dokter Richard Lee) teman sejawat/sesama dokter yang mengajak dr. Amira Farahnaz untuk debat sesuai dengan tanggal yang diminta dokter Richard Lee.

Data

Kamu kalau mau klarifikasi, klarifikasi aja sendiri, nggak usah nunggu-nunggu Doktif. Doktif bisanya itu di atas tanggal 9, terserah dong ... ngapain kamu atur-atur Doktif

Pada tuturan ini terdapat pelanggaran maksim kedermawanan karena penutur menambah keuntungan dirinya sendiri. Dalam tuturan terlihat bahwa dr. Amira Farahnaz (Dokter Detektif) menambah keuntungan dirinya dengan mengatakan *Doktif bisanya itu di atas tanggal 9, terserah dong ...* yang terlihat hanya mementingkan keuntungan dirinya sendiri dengan menentukan tanggal sesuai keinginannya.

Pelanggaran maksim penghargaan

Konteks: Tuturan ini terdapat dalam video yang diunggah oleh penutur pada tanggal 23 Oktober 2024 di akun TikTok @dokterdetektif. Video ini berisi tuturan dr. Amira Farahnaz saat mengulas produk Nrl Kosmetik yang diduga mengandung hidroquinone dan merkuri.

Data

Bahasan kita kali ini apa guys? bahasan paketan dari syedeng ya, dari brand syedeng, produknya syedeng. Tau nggak sih, kalau bahasa Indonesianya apa bahasa Jawa ya sedeng tuh artinya (membuat tanda garis miring di kening) tau nggak guys? Tau kaan, tulis aja di mbah google, searching tuh sedeng, nah artinya apa? Orgil, sedeng gitu ya, 'kan.

Pada tuturan di atas terdapat pelanggaran maksim penghargaan karena dr. Amira Farahnaz (Dokter Detektif) menambah hinaan terhadap produk termasuk terhadap pemilik dari produk yang dibahas. Hal ini terlihat dari tuturan yang mengatakan *bahasan paketan dari syedeng ya, dari brand syedeng, produknya syedeng*. Kata ‘syedeng’ di sini maksudnya adalah kata ‘sedeng’ yang dalam KBBI artinya ‘gila’ atau ‘kurang waras’. Hal ini diperjelas dengan gerakan tangan penutur saat mengatakan *Tau nggak sih, kalau bahasa Indonesianya apa bahasa Jawa ya sedeng tuh artinya (membuat tanda garis miring di kening) tau nggak guys? Tau kaan, tulis aja di mbah google, searching tuh sedeng, nah artinya apa? Orgil, sedeng gitu ya, 'kan* gerakan jari memberi tanda garis miring di kening ini juga menambah hinaan terhadap produk dan pemilik produk, kemudian diperjelas kembali dengan mengatakan ‘orgil’ yang maksudnya adalah ‘orang gila’. Pelanggaran maksim penghargaan ini terjadi karena produk mengandung bahan berbahaya seperti hidroquinone dan merkuri yang merugikan masyarakat.

Pelanggaran maksim kesederhanaan

Konteks: Tuturan ini terdapat dalam video yang diunggah oleh dr. Amira Farahnaz pada akun TikToknya @dokterdetektif tanggal 11 September 2024. Tuturan ini disampaikan oleh penutur untuk menanggapi banyaknya pemilik produk *skincare* yang *overclaim* (klaim berlebihan). Hal ini dianggap merugikan masyarakat secara ekonomi, namun pemilik dari produk *skincare overclaim* tersebut sering memamerkan kekayaannya di media sosial.

Data

Asal kalian tau ya, Doktif beli tas kremes (Hermes) sudah lebih dari 10 tahun yang lalu dari jualan skincare yang nggak pernah overclaim karena Dokter haram buat overclaim. Semua negara juga sudah loh Dokter kunjungin tapi nggak perlu pamer-pamer di medsos ...

Pada tuturan di atas terdapat pelanggaran maksim kesederhanaan karena penutur menambah pujian terhadap dirinya sendiri. Dalam tuturan ini dr. Amira Farahnaz memuji dirinya sendiri dengan mengatakan bahwa dirinya sudah memiliki tas kremes (Hermes) 10 tahun lalu, tidak menjual produk *skincare overclaim*, dan sudah mengunjungi semua negara.

Pelanggaran maksim kesepakatan

Konteks: Tuturan dalam video ini diunggah oleh dr. Amira Farahnaz pada tanggal 23 November 2024 di akun TikTok @dokterdetektif. Tuturan dalam video ini dibuat untuk menanggapi DRL (dokter Richard Lee) teman sejawat/sesama dokter yang mengajak dr. Amira Farahnaz untuk debat sesuai dengan tanggal yang diminta dokter Richard Lee.

Data

Emang harus ngikutin omongan kamu gitu? Nggak mau, Doktif nggak mau disuruh-suruh sama kamu ya

Pada tuturan ini juga terdapat pelanggaran maksim kesepakatan karena penutur menambah ketidaksepakatan kepada orang lain. Dalam tuturan ini dr. Amira Farahnaz menunjukkan tidak sepakat dengan tanggal debat yang diminta oleh dr. Richard Lee.

Pelanggaran maksim perasaan

Konteks: Tuturan ini terdapat dalam video yang diunggah oleh dr. Amira Farahnaz pada akun TikToknya @dokterdetektif tanggal 11 September 2024. Tuturan ini disampaikan oleh penutur untuk menanggapi banyaknya pemilik produk *skincare* yang *overclaim* (klaim berlebihan). Hal ini dianggap merugikan masyarakat secara ekonomi, namun pemilik dari produk *skincare overclaim* tersebut sering memamerkan kekayaannya di media sosial.

Data

Karena doktif tuh keseeeeel ama owner yang suka seliweran, flexang, flexing, flexang, flexing di beranda TikTok Doktif

Pada tuturan di atas terdapat pelanggaran maksim perasaan karena penutur menunjukkan perasaan tidak senang dengan apa yang dilakukan orang lain. Dalam tuturan ini dr. Amira Farahnaz menunjukkan rasa kesal terhadap *owner* (pemilik pabrik dan produk *skincare*) yang sering *flexing* atau memamerkan kekayaannya di media sosial. Hal ini dianggap tidak santun karena melanggar maksim perasaan.

Pelanggaran maksim berpendapat

Konteks: tuturan ini terdapat dalam video yang diunggah oleh penutur pada tanggal 23 Oktober 2024 di akun TikTok @dokterdetektif. Video ini berisi tuturan dr. Amira Farahnaz saat mengulas produk Nrl Kosmetik yang mengandung hidroquinone dan merkuri.

Data

Kalau menurut Doktif ini bahasa marketing ya guys karena kan collagen itu nggak bisa diserap sama kulit, molekulnya dia gede-gede ukurannya, besar-besar ya. Jadi seharusnya mouisturizer with hyaluronic acid gitu kek, jangan collagen, collagen mah kelihatan banget gimiknya, bener nggak?

Pada tuturan di atas terdapat pelanggaran maksim berpendapat karena penutur menambahkan pendapatnya terhadap orang lain. Hal ini ditandai dengan tuturan *Kalau menurut Doktif ini bahasa marketing ya guys karena kan collagen itu nggak bisa diserap sama kulit* Kata 'menurut' di pada tuturan menunjukkan bahwa dr. Amira menambahkan pendapatnya mengenai produk yang ia duga memiliki klaim yang berlebihan (*overclaim*). Hal ini dianggap tidak santun karena melanggar maksim berpendapat.

Simpulan

Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang dilakukan dr. Amira Farahnaz (Dokter Detektif) dari 12 video TikTok bulan September-Desember 2024 yang diamati peneliti terdapat 90 pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang ditemukan didominasi dengan pelanggaran maksim perasaan dan penghargaan. Adapun rincian dari banyaknya jumlah pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa adalah 14 pelanggaran maksim kebijaksanaan, 3 pelanggaran maksim kedermawanan, 27 pelanggaran maksim penghargaan, 8 pelanggaran maksim kesederhanaan, 2 pelanggaran maksim kesepakatan, 32 pelanggaran maksim perasaan, dan 4 pelanggaran maksim berpendapat. Sebagai seorang dokter, dr. Amira Farahnaz sebaiknya menggunakan tutur bahasa yang santun dalam memberikan edukasi karena seorang dokter wajib menjalankan kode etik sebagai pedoman dalam bersikap terhadap teman seprofesi/sejawat, masyarakat, dan pemerintah untuk menjaga martabat profesinya.

Referensi

- Adillah, dkk. 2022. "Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Novel Menggapai Matahari Karya Adnan Katino." *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* 7(1): 272–88. doi:10.31943/bi.v7i1.155.
- Alam, dkk. 2023. *Sosial Media Dan Strategi Pemasaran*. 1st ed. ed. Agisni Sofatunisa. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara.
- Hardjodisastro, Daldiyono. 2006. *Menuju Seni Ilmu Kedokteran: Bagaimana Dokter Berpikir Dan Bekerja*. 1st ed. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hujaefa, dkk. 2024. *Pengantar Linguistik: Teori, Konsep, Dan Penerapan*. 1st ed. ed. M.Hum. Wahyuni, Dr. Lastri Manurung, S.Pd. Padang: CV. Gita Lentera.
- Naimah, dkk. 2024. "Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Kumpulan Video Debat Bahasa Indonesia Pada Kanal Youtube X OTKP 2." *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2(1): 210–35. doi:10.61132/semantik.v2i1.303.
- Nasarudin, dkk. 2024. *Pragmatik*. 1st ed. ed. Ph.D. Alpino Susanto, M.Pd. Agam: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Rukmana, dkk. 2023. *Dunia Multimedia: Pengenalan Dan Penerapan*. 1st ed. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Witara, dkk. 2023. *METODOLOGI PENELITIAN BIDANG PENDIDIKAN : Panduan Praktis*. 1st ed. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia.
- Wulansafitri, dkk. 2020. "Kesantunan Berbahasa Dalam Tuturan Film My Stupid Boss 1." *Jurnal Sastra Indonesia* 9(1): 21–27. doi:10.15294/jsi.v9i1.33847.

